

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Konfirmasi diri *gay*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap ketiga subjek bahwa subjek tidak enggan untuk mengidentifikasi dirinya sebagai seorang *gay* (homoseksual pria). Subjek juga secara gamblang mengidentifikasi dirinya sebagai peran perempuan dalam hubungan homoseksualnya maupun yang ditampilkan dalam bentuk perilaku feminim yang mengindikasikan dirinya sebagai seorang *gay*. Subjek sudah merasa ketertarikan terhadap sesama jenis, namun keberanian dalam mengkonfirmasi diri sebagai *gay* diperoleh sejak subjek berinteraksi dengan individu *gay* lain sehingga dirinya mengukuhkan diri sebagai seorang *gay*.

2. Latar belakang menjadi *gay*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ketiga subjek didapati bahwa ketiganya berada dalam problematika keluarga. Problematika keluarga yang dialami adalah hilangnya figur seorang ayah dalam masa perkembangannya. Hilangnya figur seorang ayah ini dikarenakan adanya perceraian, juga perilaku ayah yang kerap

kali keras dan memperlihatkan kekerasan terhadap masing-masing subjek dalam bentuk tindakan verbal dan non-verbal (fisik). Sehingga menyebabkan subjek lebih lekat dengan figur ibu dan/atau figur wanita lain selain ibunya.

Selain latar belakang keluarga yang menjadi penyebab perilaku homoseksual dari masing-masing subjek, terdapat latar belakang berupa pengalaman yang menyenangkan saat subjek berada dengan sesamanya. Subjek sudah merasakan perasaan diri sebagai homoseksual, namun diperkuat dengan pengalaman menyenangkan tersebut. Pengalaman menyenangkan yang terjadi adalah bentuk penerimaan dan perhatian yang bisa diterima oleh masing-masing subjek sehingga memperkuat keyakinan subjek untuk menjadi seorang homoseksual.

3. Perilaku feminim

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ketiga subjek didapati bahwa ketiga subjek kerap kali berperilaku feminim dalam setiap kesempatan. Perilaku feminim tersebut diperlihatkan tanpa keraguan baik di hadapan keluarga maupun di ruang publik. Perilaku feminim yang ditunjukkan dalam gaya bicara, berjalan, gaya berpakaian dan ketertarikan untuk menggunakan *make up*.

4. Motivasi presentasi diri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ketiga subjek didapati bahwa strategi presentasi diri yang dilakukan oleh ketiga subjek untuk terlihat cantik berkorelasi dengan tujuan menarik

perhatian sejenisnya merupakan strategi *self promotion*. Terdapat pula strategi *aligning action* yang bertujuan untuk memaksakan perilaku yang tidak sesuai norma dan budaya agar diterima oleh lingkungan.

5. Diskriminasi yang terjadi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ketiga subjek didapati bahwa ketiga subjek tidak mendapatkan perilaku diskriminatif dari lingkungan, namun kerap kali mendapatkan tindakan kekerasan simbolik dalam bentuk tatapan yang kurang nyaman saat berada di ruang publik dan dalam bentuk verbal pada pesan dan komentar di sosial media. Pengalaman kurang menyenangkan juga terjadi pada masa sekolah dalam bentuk *bullying* verbal dan non-verbal.

5.2 Saran

Saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk orang tua agar berperan serta dalam perkembangan sang anak secara berimbang. Hindari melakukan kekerasan terhadap anak dan hindari mempertontonkan kekerasan di hadapan anak. Figur seorang ayah harus turut serta dalam perkembangan anak dan tetap menghadirkan diri selama tumbuh kembangnya agar anak mampu mengidentifikasi figur seorang ayah tersebut. Dengan upaya demikian, memperkecil kemungkinan sang anak untuk menjadi seorang *gay* feminim dipandang dari teori psikoanalisis.

2. Bagi Individu *Gay*

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bagi individu *gay* agar mampu menempatkan diri dalam berperilaku karena budaya dan norma yang ada di Indonesia masih belum bisa menerima sepenuhnya keberadaan individu *gay*, terbukti dengan adanya bentuk kekerasan simbolik yang kerap terjadi. Menerapkan *coping strategy* yang berdampak baik terhadap diri sendiri dan lingkungan. Diharapkan pula untuk tidak menganggap orientasi seksual yang menyimpang sebagai sesuatu yang baik-baik saja, sehingga membuat diri anda acuh dengan kondisi anda. Carilah bantuan dari pihak professional untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang ada agar tidak terjadi permasalahan yang lebih luas di kemudian hari.

3. Bagi Informan

Tetap dampingi subjek, dan hindari menganggap penyimpangan yang dilakukan oleh subjek sebagai suatu kewajaran. Ingatkan subjek untuk menjadi lebih baik dengan cara-cara yang bisa diterima oleh subjek. Carilah bantuan dari professional untuk membantu anda dalam mengarahkan rekan anda yang memiliki permasalahan perihal orientasi seksualnya.

4. Bagi Masyarakat

Saling mengedukasi satu sama lain mengenai toleransi dan sebab akibat dari perilaku yang ditangkap di lingkungan. Saling mengingatkan bahwasanya individu *gay* memiliki hak yang sama dan tidak seharusnya

masyarakat atau individu dalam masyarakat melakukan kekerasan dalam bentuk apapun terhadap individu *gay*. Merangkul individu *gay* yang ada di lingkungan karena belum tentu individu *gay* tersebut memiliki *coping strategy* yang efektif terhadap dirinya maupun lingkungan sehingga lingkungan perlu memberikan penguatan.

5. Bagi Pemerintah

Menguraikan secara detail mengenai bentuk kekerasan yang tidak seharusnya dilakukan terhadap orang lain. Mensosialisasikan secara meluas baik itu kampanye terbuka maupun melalui poster dan selebaran mengenai tindakan kekerasan yang tidak seharusnya dilakukan kepada orang lain dengan latar belakang apapun, baik itu agama, ras, jenis kelamin, maupun orientasi seksual.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada penggalian informasi mengenai perkembangan subjek pada masa kecilnya. Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika dalam melaksanakan penelitian yang hampir serupa untuk mencari subjek yang memiliki informan dengan informasi jauh ke belakang untuk menelusur kepribadian subjek jauh ke belakang. Hal tersebut bisa diatasi dengan menjadikan orang tua subjek sebagai informan bagi subjek yang sudah melakukan *coming out* kepada orang tuanya. Tidak perlu khawatir untuk bisa berinteraksi dengan individu *gay*. Hindarkan judgement saat berinteraksi dengan individu *gay* agar informasi bisa digali.